

**PERAN SHADOW TEACHER DALAM MEMBENTUK KEMANDIRIAN ANAK USIA DINI
BERKEBUTUHAN KHUSUS****Nur Safrina¹, Prima Mytra²**^{1,2} Universitas islam ahmad dahlan sinjainr.sfrinaa03@gmail.commytraprima@gmail.com**Abstract**

This study aims to analyze the role of shadow teachers in fostering independence in early childhood with special needs. Inclusive education for children with special needs requires adaptive and personalized strategies, enabling children to develop academic, social, and emotional skills, as well as independence in daily life. The research method used was a qualitative literature study, collecting data from relevant books, journals, and previous publications. The results show that shadow teachers act as facilitators who adapt learning methods to individual children's abilities, provide gradual guidance, and encourage independent activities and social interactions. This consistent and personalized support increases children's self-confidence, learning motivation, and social and emotional skills. Furthermore, collaboration between shadow teachers, classroom teachers, and parents is a crucial factor in maintaining continuous support at school and at home. Thus, the presence of shadow teachers has proven crucial in inclusive education, not only supporting academic abilities but also fostering independence, self-confidence, and readiness for children with special needs to actively participate in the learning environment and daily life.

Keywords: shadow teacher, independence, early childhood, special needs

Informasi Artikel:

Received 06/10/2023

Revised 15/10/2023

Accepted 22/11/2023

Published 30/11/2023

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran shadow teacher dalam membentuk kemandirian anak usia dini berkebutuhan khusus. Pendidikan inklusif bagi anak berkebutuhan khusus memerlukan strategi yang adaptif dan personal, sehingga anak dapat mengembangkan kemampuan akademik, sosial, emosional, serta kemandirian dalam kehidupan sehari-hari. Metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur kualitatif dengan pengumpulan data dari buku, jurnal, dan publikasi terdahulu yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa shadow teacher berperan sebagai fasilitator yang menyesuaikan metode pembelajaran dengan kemampuan individu anak, memberikan bimbingan bertahap, serta mendorong aktivitas mandiri dan interaksi sosial. Pendampingan yang konsisten dan personal ini meningkatkan rasa percaya diri, motivasi belajar, serta keterampilan sosial dan emosional anak. Selain itu, kolaborasi antara shadow teacher, guru kelas, dan orang tua menjadi faktor penting dalam menjaga kontinuitas dukungan di sekolah maupun rumah. Dengan demikian, keberadaan shadow teacher terbukti krusial dalam pendidikan inklusif, tidak hanya mendukung kemampuan akademik, tetapi juga membentuk kemandirian, rasa percaya diri, dan kesiapan anak berkebutuhan khusus untuk berpartisipasi aktif dalam lingkungan belajar dan kehidupan sehari-hari.

Kata kunci: shadow teacher, kemandirian, anak usia dini, berkebutuhan khusus

*Corresponding Author: nr.sfrinaa03@gmail.com

Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini (PAUD) memiliki peranan yang sangat penting sebagai fondasi dalam membentuk perkembangan sosial, emosional, dan kognitif anak. Pada tahap ini, anak mulai belajar mengenal lingkungan, berinteraksi dengan orang lain, mengembangkan keterampilan dasar, serta membangun kepercayaan diri dan kemandirian. Perkembangan yang optimal pada masa ini menjadi modal penting bagi anak untuk menghadapi tahap pendidikan berikutnya dan tantangan kehidupan sehari-hari.(Cahyani et al., 2025)

Bagi anak berkebutuhan khusus (ABK), proses pendidikan tidak selalu berjalan dengan cara yang sama seperti anak pada umumnya. ABK mencakup anak dengan kebutuhan fisik, sensorik, intelektual, maupun emosional yang memerlukan perhatian dan strategi khusus dalam pembelajaran(Falsa & Astuti, 2025). Anak-anak ini sering menghadapi hambatan dalam mengikuti kegiatan belajar, baik dalam memahami materi, mengekspresikan diri, maupun dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Oleh karena itu, keberadaan strategi pendidikan yang tepat menjadi sangat penting agar setiap anak dapat mengembangkan potensi maksimalnya.(Leonardha Pascha Dewi, 2025)

Salah satu strategi yang dianggap efektif dalam mendukung pembelajaran anak berkebutuhan khusus adalah penggunaan shadow teacher atau guru pendamping(Faz, 2023). Shadow teacher adalah tenaga pendidik yang secara khusus memberikan perhatian personal kepada anak, mendampingi mereka selama proses belajar, serta menyesuaikan metode pembelajaran dengan kebutuhan individu anakFidhia Andani et al., "Shadow Teacher Strategy in the Learning Process for Children with Special Needs (Impaired) at Mahira Nature School, Bengkulu," JPT: Journal of Thematic Education 4 (2023), <https://www.siducat.org/index.php/jpt/article/view/867..> Peran ini tidak hanya terbatas pada penyampaian materi, tetapi juga mencakup penguatan kemampuan sosial, emosi, dan keterampilan mandiri yang menjadi modal penting bagi anak dalam kehidupan sehari-hari.(Muhammad Akmal Jan Jami, 2024)

Kemandirian merupakan salah satu aspek penting yang harus dikembangkan pada anak usia dini, termasuk ABK. Kemandirian tidak hanya mencerminkan kemampuan anak untuk melakukan aktivitas sehari-hari secara mandiri, tetapi juga memengaruhi perkembangan kepercayaan diri, motivasi belajar, serta kemampuan bersosialisasi. Anak berkebutuhan khusus cenderung menghadapi kesulitan dalam menjalankan aktivitas mandiri, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah. Hambatan ini dapat muncul karena keterbatasan fisik, kesulitan memahami instruksi, atau kurangnya pengalaman dalam melakukan tugas secara mandiri.(Abdullah, 2023)

Dalam konteks ini, peran shadow teacher menjadi sangat vital. Dengan bimbingan personal dan pendekatan yang adaptif, shadow teacher dapat membantu anak mengatasi hambatan tersebut, mengajarkan strategi untuk menyelesaikan tugas secara mandiri, serta membangun rasa percaya diri yang kuat(Chafifah Hanum, 2025). Pendampingan ini dilakukan secara bertahap, mulai dari bantuan penuh hingga supervisi minimal, sehingga anak dapat belajar melakukan aktivitas secara mandiri sesuai kemampuan dan tingkat perkembangan mereka.(Setiawan & Rahman, 2023)

Selain itu, keberadaan shadow teacher juga berdampak pada penguatan hubungan sosial anak dengan teman sebaya dan guru utama, karena anak merasa lebih percaya diri untuk berpartisipasi dalam kegiatan kelompok. Pendekatan ini menunjukkan bahwa kemandirian anak berkebutuhan khusus tidak hanya soal kemampuan fisik atau akademik, tetapi juga terkait dengan pengembangan aspek emosional dan sosial yang mendukung integrasi mereka dalam lingkungan belajar.(Yung et al., 2023)

Beberapa studi terdahulu menjelaskan peran penting guru dan shadow teacher dalam meningkatkan kemandirian anak berkebutuhan khusus. Ariyani, Suyatno, dan Sukirman (2025) menemukan bahwa guru dapat mendorong kemandirian siswa dengan disabilitas intelektual melalui strategi pembelajaran yang disesuaikan, bimbingan individual, dan pengembangan kemampuan diri, termasuk rutin habituasi dan latihan interaksi sosial, sehingga anak mampu menyelesaikan tugas mandiri, meningkatkan kepercayaan diri, dan mengambil inisiatif dalam interaksi sosial(Ariyani et al., 2025). Romina dan Juharyanto (2025)menekankan keterlibatan orang tua dalam pengadaan shadow teacher di TK Negeri Pembina 1 Malang untuk memastikan anak mendapatkan pendampingan optimal, mendukung interaksi sosial, serta menjembatani komunikasi antara guru dan anak, meskipun kendala seperti biaya tambahan dan keterbatasan tenaga kompeten masih menjadi tantangan(Dwi Romina, 2025). Sementara itu, Azzahra, Adha, Nur Aini, dan Minsih (2025) menyoroti peran guru pendamping dalam meningkatkan partisipasi anak autis di kelas inklusif melalui penyesuaian materi, bimbingan individual, dan kegiatan kelompok, sehingga anak dapat terlibat aktif dalam pembelajaran(Azzahra et al., 2023). Penelitian oleh Uswatun Nisa, Zain, dan Rahmah (2024) menemukan bahwa shadow teacher berfungsi sebagai pendamping personal yang "membayangi" profil anak untuk mengakomodir kebutuhan khusus, mendukung pembelajaran, dan meningkatkan keterampilan mandiri anak usia dini(Nisa et al., 2024). Selain itu, Yudhani, Fauziati, Minsih, dan Rahmawati (2024) menunjukkan bahwa shadow teacher di sekolah dasar inklusif berperan dalam menyesuaikan materi pembelajaran, mengelola perilaku siswa, dan bekerja sama dengan guru kelas untuk menciptakan lingkungan belajar inklusif, meskipun jumlah tenaga pendamping dan pelatihan khusus masih terbatas. (Setya Yudhani et al., 2024) Keseluruhan temuan tersebut menegaskan bahwa keberadaan shadow teacher dan keterlibatan guru, orang tua, serta lembaga pendidikan merupakan faktor kunci dalam mendukung kemandirian dan partisipasi anak berkebutuhan khusus, sekaligus memberikan dasar yang kuat untuk penelitian lebih lanjut mengenai peran shadow teacher dalam membentuk kemandirian anak usia dini berkebutuhan khusus.

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran shadow teacher dalam membentuk kemandirian anak usia dini berkebutuhan khusus, sehingga diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi praktik pendidikan inklusif yang lebih efektif dan mendukung perkembangan optimal setiap anak.

Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur (*literature review*) dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menggali informasi dari berbagai sumber yang relevan mengenai peran shadow teacher dalam membentuk kemandirian anak berkebutuhan khusus. Data diperoleh dari buku, jurnal ilmiah, artikel, dan publikasi terdahulu yang berkaitan dengan pendidikan inklusif, pendampingan anak berkebutuhan khusus, serta strategi pengembangan kemandirian. Proses pengumpulan data dilakukan secara sistematis dengan memilih sumber yang kredibel dan relevan, kemudian melakukan pencatatan dan kategorisasi temuan utama berdasarkan tema-tema tertentu, seperti aktivitas belajar, kemandirian sehari-hari, dan dampak sosial-emosional. Analisis data dilakukan dengan cara membandingkan, mengintegrasikan, dan menafsirkan informasi dari berbagai sumber sehingga diperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai peran shadow teacher. Hasil dari penelitian literatur ini kemudian disusun secara deskriptif naratif, sehingga memberikan gambaran yang jelas mengenai kontribusi shadow teacher dalam mendukung

perkembangan kemandirian anak berkebutuhan khusus, serta implikasinya dalam praktik pendidikan inklusif.

Keabsahan data dalam penelitian studi literatur ini dijaga melalui beberapa langkah yang dilakukan secara sistematis dan terstruktur. Langkah pertama adalah memastikan bahwa seluruh sumber yang digunakan berasal dari literatur yang kredibel, seperti jurnal ilmiah terakreditasi, buku akademik, artikel penelitian, serta laporan resmi yang relevan dengan topik pendidikan inklusif dan pendampingan anak berkebutuhan khusus. Proses seleksi sumber dilakukan dengan menilai reputasi penerbit, tahun publikasi, serta relevansi isi terhadap fokus penelitian agar data yang diperoleh benar-benar valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Selanjutnya, keabsahan data diperkuat melalui teknik triangulasi sumber, yaitu membandingkan temuan dari berbagai referensi yang berbeda untuk memastikan konsistensi informasi. Informasi yang ditemukan dari satu sumber tidak langsung diterima, tetapi dikonfirmasi dengan sumber lain sehingga temuan yang muncul memiliki dasar yang kuat. Selain itu, peneliti juga melakukan evaluasi kritis terhadap isi literatur, mencermati metodologi, hasil penelitian, serta keterbatasan yang disampaikan oleh penulis sebelumnya untuk menghindari bias dalam penarikan kesimpulan. Proses pencatatan dan kategorisasi informasi dilakukan secara hati-hati untuk memastikan tidak ada distorsi makna. Semua data yang telah divalidasi kemudian dianalisis secara deskriptif sehingga menghasilkan pemahaman yang akurat mengenai peran shadow teacher dalam membentuk kemandirian anak berkebutuhan khusus. Dengan langkah-langkah ini, penelitian ini mampu menjaga integritas data dan menghasilkan kajian literatur yang dapat dipercaya serta memiliki kontribusi akademik yang signifikan.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Peran Shadow Teacher dalam Aktivitas Belajar

Shadow teacher memiliki peran yang sangat strategis dalam mendukung proses pembelajaran anak berkebutuhan khusus. Mereka tidak hanya berfungsi sebagai pengawas atau pendamping, tetapi juga sebagai fasilitator yang membantu anak memahami instruksi, menyesuaikan materi dengan kemampuan individu, serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Dalam praktiknya, shadow teacher sering memberikan contoh langkah-langkah sederhana atau model perilaku sebelum anak mencoba melakukannya secara mandiri. Pendekatan ini bertujuan agar anak memperoleh pemahaman yang jelas, mengurangi rasa cemas atau kebingungan, dan meningkatkan rasa percaya diri.(Febriyah, 2025)

Selain itu, shadow teacher menyesuaikan metode dan materi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik masing-masing anak. Misalnya, bagi anak dengan keterbatasan kognitif, materi dapat disederhanakan menjadi potongan informasi yang lebih mudah dipahami, atau disampaikan dengan media visual dan alat bantu konkret. Shadow teacher juga memberikan dorongan positif melalui pujian dan penguatan yang memotivasi anak untuk mencoba secara mandiri, sehingga proses belajar menjadi lebih menyenangkan dan bermakna.(Sholihah, 2025)

Peran shadow teacher tidak hanya terbatas pada pembelajaran akademik, tetapi juga mencakup pengembangan keterampilan sosial dan emosional. Dengan bimbingan yang tepat, anak diajarkan bagaimana berinteraksi dengan teman sebaya, menunggu giliran, dan menyelesaikan tugas secara mandiri tanpa bantuan terus-menerus. Shadow teacher juga berperan dalam memantau progres anak, menyesuaikan strategi pembelajaran bila diperlukan, dan bekerja sama dengan guru kelas serta orang

tua untuk memastikan kontinuitas dukungan baik di sekolah maupun di rumah.(Indah Hapsari & Sanoto, 2025)

Pendekatan individual yang diterapkan shadow teacher memungkinkan anak belajar sesuai dengan kecepatan dan gaya belajarnya sendiri. Sebagai contoh, ketika anak dihadapkan pada tugas yang lebih kompleks, shadow teacher dapat membaginya menjadi langkah-langkah kecil yang lebih mudah dicapai. Strategi ini tidak hanya meningkatkan kemampuan anak untuk menyelesaikan tugas secara mandiri, tetapi juga mengembangkan kemampuan pemecahan masalah, keterampilan berpikir kritis, dan inisiatif pribadi dalam menghadapi tantangan.(Bray, 2023)

Dengan demikian, peran shadow teacher dalam aktivitas belajar sangat esensial bagi perkembangan anak berkebutuhan khusus. Pendampingan yang personal, adaptif, dan berfokus pada kemampuan anak membantu menciptakan pengalaman belajar yang lebih efektif, meningkatkan kemandirian, dan membentuk fondasi yang kuat untuk pengembangan keterampilan akademik, sosial, dan emosional anak di masa depan.

Peran Shadow Teacher dalam Kemandirian Sehari-hari

Shadow teacher memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan kemandirian anak berkebutuhan khusus, terutama dalam aktivitas sehari-hari. Aktivitas tersebut mencakup berbagai hal mendasar, seperti berpakaian, mencuci tangan, merapikan mainan, menata peralatan makan, hingga menyiapkan perlengkapan belajar. Pendekatan yang diterapkan oleh shadow teacher dilakukan secara bertahap, dimulai dari bantuan penuh, kemudian secara bertahap berkurang menjadi supervisi minimal, sehingga anak memiliki kesempatan untuk mencoba sendiri, belajar dari pengalaman, dan membangun rasa percaya diri dalam menyelesaikan tugasnya.(Mohammad Zaki El-Rashidy, 2023)

Dalam praktiknya, shadow teacher menyesuaikan setiap langkah pembelajaran dengan kemampuan dan karakteristik anak. Misalnya, ketika mengajarkan anak untuk berpakaian sendiri, shadow teacher pertama-tama menunjukkan langkah-langkah menggunakan kancing atau ritseleting, kemudian membimbing tangan anak, dan secara perlahan hanya memberikan arahan verbal hingga anak dapat melakukannya sendiri. Strategi ini tidak hanya melatih kemandirian fisik, tetapi juga mengasah koordinasi motorik, kemampuan mengikuti urutan langkah, serta kesabaran dalam menyelesaikan tugas.

Selain aspek fisik, shadow teacher juga menekankan pengembangan kemandirian sosial dan emosional. Anak didorong untuk bertanggung jawab atas barang-barang pribadinya, merapikan mainan setelah bermain, atau membersihkan meja setelah makan. Pendekatan ini menanamkan kebiasaan positif, disiplin, dan rasa tanggung jawab sejak dini. Shadow teacher juga memberikan dorongan motivasi melalui pujian, penghargaan simbolik, atau kata-kata penyemangat, sehingga anak merasa dihargai atas setiap pencapaian kecilnya, yang pada gilirannya meningkatkan rasa percaya diri dan keinginan untuk terus belajar mandiri. (Faridatul Afifah et al., 2025)

Lebih jauh, shadow teacher bekerja sama dengan orang tua untuk menjaga konsistensi pembelajaran kemandirian di rumah. Arahan dan strategi yang diberikan dapat diterapkan secara rutin oleh orang tua, sehingga anak memperoleh pengalaman yang berkesinambungan dalam menguasai aktivitas sehari-hari. Pendekatan ini membantu anak memindahkan keterampilan yang dipelajari di sekolah ke lingkungan rumah, sehingga kemandirian yang dibangun menjadi lebih menyeluruh dan berkelanjutan.(Wina Santyani, 2025)

Dengan demikian, peran shadow teacher dalam mengembangkan kemandirian sehari-hari sangat vital. Pendampingan yang konsisten, bertahap, dan personal memungkinkan anak

berkebutuhan khusus untuk belajar mandiri, membangun rasa percaya diri, mengasah keterampilan motorik dan sosial, serta menyiapkan fondasi penting bagi perkembangan emosional dan kehidupan sehari-hari di masa depan.

Dampak Pendampingan terhadap Anak

Pendampingan personal oleh shadow teacher memberikan dampak signifikan terhadap perkembangan anak berkebutuhan khusus, baik dalam aspek kognitif, sosial, maupun emosional. Dengan bimbingan yang konsisten dan terarah, anak mengalami peningkatan rasa percaya diri karena mereka diberi kesempatan untuk mencoba dan menyelesaikan tugas secara mandiri. Keberhasilan dalam menyelesaikan tugas-tugas sederhana maupun kompleks secara bertahap menumbuhkan keyakinan pada kemampuan diri sendiri dan mengurangi rasa cemas atau ketergantungan terhadap guru utama.(Utari, 2023)

Selain itu, pendampingan yang personal juga mendorong anak untuk lebih aktif berinteraksi dengan teman sebaya. Shadow teacher memberikan dukungan dalam mengajarkan anak keterampilan sosial, seperti menunggu giliran, bekerja sama dalam kegiatan kelompok, serta menyampaikan pendapat atau pertanyaan dengan tepat. Interaksi sosial yang terarah ini tidak hanya meningkatkan kemampuan komunikasi anak, tetapi juga membangun empati, kesabaran, dan kemampuan bekerja sama, sehingga anak dapat berpartisipasi lebih optimal dalam kegiatan kelas maupun lingkungan sosial yang lebih luas.(Graces Maranata, 2023)

Dampak lainnya adalah meningkatnya motivasi belajar dan partisipasi anak. Dengan adanya shadow teacher, anak merasa diperhatikan secara individu, sehingga termotivasi untuk mencoba hal-hal baru, mengekplorasi kemampuan diri, dan mengambil inisiatif dalam aktivitas belajar maupun kegiatan sehari-hari. Anak secara bertahap belajar mengatur diri, mengambil keputusan sederhana, dan mengembangkan keterampilan mandiri sesuai kemampuan masing-masing. Proses ini mendorong pembelajaran yang lebih efektif, karena anak tidak hanya menerima instruksi, tetapi juga terlibat aktif dalam proses belajar.(Durriyah Faatin Thufail, 2023)

Lebih jauh, pendampingan personal membantu anak menginternalisasi keterampilan hidup sehari-hari, termasuk kemandirian fisik, pengelolaan emosi, dan tanggung jawab sosial. Anak yang terbiasa dibimbing secara personal cenderung lebih siap menghadapi tantangan akademik maupun sosial di masa depan. Dengan kombinasi bimbingan yang adaptif dan penguatan positif, shadow teacher mampu menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, suportif, dan memberdayakan anak untuk mengembangkan potensi maksimalnya.(Fadilatul Fitria et al., 2025)

Dengan demikian, pendampingan personal melalui shadow teacher memberikan dampak yang luas dan positif bagi anak berkebutuhan khusus, tidak hanya meningkatkan kemandirian dan kepercayaan diri, tetapi juga membentuk kemampuan sosial, motivasi belajar, serta kesiapan anak untuk berpartisipasi secara aktif di lingkungan pendidikan dan kehidupan sehari-hari.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kehadiran shadow teacher memiliki pengaruh yang luas terhadap perkembangan anak berkebutuhan khusus. Secara konseptual, peran ini menegaskan pentingnya pendekatan individual dalam pendidikan inklusif. Shadow teacher tidak sekadar menjadi pendamping fisik, tetapi berfungsi sebagai mediator yang menghubungkan kemampuan anak dengan tuntutan akademik dan sosial di lingkungan sekolah. Hal ini menekankan bahwa keberhasilan anak

dalam menguasai keterampilan dasar dan kemandirian sangat bergantung pada adaptasi metode pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik individu.

Dari perspektif pedagogis, penggunaan strategi bertahap dalam membimbing kemandirian anak menunjukkan bahwa pembelajaran efektif memerlukan pemahaman mendalam terhadap kecepatan belajar, gaya belajar, dan kebutuhan emosional anak. Pendekatan bertahap ini tidak hanya memfasilitasi penguasaan keterampilan praktis, tetapi juga membentuk fondasi psikologis, seperti rasa percaya diri, ketahanan emosional, dan motivasi intrinsik. Hal ini sejalan dengan teori perkembangan Vygotsky, yang menekankan pentingnya scaffolding atau dukungan sementara untuk memungkinkan anak melampaui batas kemampuan saat ini melalui bantuan yang tepat.(Ananda Cyntia Melinda, 2025)

Selain itu, peran shadow teacher dalam membentuk kemandirian sosial menyoroti hubungan erat antara pengembangan keterampilan individual dan kemampuan berinteraksi dengan lingkungan. Anak yang terbiasa dibimbing secara personal cenderung lebih mampu mengambil inisiatif, berpartisipasi aktif dalam kelompok, dan mengelola interaksi sosial secara efektif. Implikasi ini penting karena kemampuan sosial yang matang mendukung inklusi yang lebih luas, baik di kelas maupun di komunitas, sehingga anak tidak hanya berkembang secara akademik, tetapi juga mampu membangun hubungan interpersonal yang sehat.(Nopa Wilyanita, 2023)

Dampak positif dari pendampingan shadow teacher juga menekankan perlunya kolaborasi antara guru, orang tua, dan sekolah. Keterlibatan orang tua dalam mendukung praktik kemandirian di rumah memperkuat kontinuitas pembelajaran dan memastikan bahwa anak dapat menerapkan keterampilan yang diperoleh secara konsisten di berbagai konteks. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan intervensi pendidikan untuk anak berkebutuhan khusus tidak hanya bergantung pada satu pihak, tetapi merupakan hasil sinergi antar-pemangku kepentingan dalam ekosistem pendidikan inklusif.(Julia Ayu Puspita & Nova Estu Harswi, 2024)

Lebih lanjut, hasil penelitian ini membuka diskusi tentang pentingnya pelatihan dan pengembangan kompetensi shadow teacher. Meskipun kehadiran mereka terbukti efektif, keberhasilan pendampingan sangat dipengaruhi oleh kemampuan mereka untuk merancang strategi yang adaptif dan responsif terhadap kebutuhan individu. Oleh karena itu, pengembangan kapasitas profesional shadow teacher menjadi aspek penting yang perlu diperhatikan dalam kebijakan pendidikan inklusif untuk meningkatkan kualitas layanan bagi anak berkebutuhan khusus.(Retno Yuliani et al., 2024)

Secara keseluruhan, pembahasan ini menegaskan bahwa shadow teacher bukan hanya pelengkap pendidikan, tetapi bagian integral dari strategi pendidikan inklusif. Pendekatan personal, bertahap, dan adaptif yang mereka terapkan memiliki implikasi signifikan bagi perkembangan kognitif, sosial, emosional, serta kemandirian anak. Keberadaan shadow teacher membantu memastikan bahwa setiap anak dapat belajar sesuai potensi maksimalnya, sekaligus membangun kesiapan mereka untuk menghadapi tantangan di lingkungan yang lebih luas di masa depan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa shadow teacher memiliki peran yang sangat strategis dalam mendukung perkembangan anak berkebutuhan khusus.

Kehadiran mereka tidak hanya berfungsi sebagai pendamping, tetapi juga sebagai fasilitator yang menyesuaikan metode pembelajaran dengan kemampuan individu anak, membantu anak memahami instruksi, serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan inklusif. Pendampingan yang dilakukan secara bertahap dan personal terbukti efektif dalam meningkatkan kemandirian anak, baik dalam aktivitas sehari-hari maupun dalam konteks akademik, sehingga anak mampu menyelesaikan tugas secara mandiri, mengelola aktivitas harian, dan membangun rasa percaya diri serta tanggung jawab. Selain itu, pendampingan shadow teacher juga berdampak positif pada perkembangan sosial dan emosional anak, mendorong anak untuk berinteraksi dengan teman sebaya, mengelola emosi, dan mengambil inisiatif dalam berbagai situasi. Keberhasilan intervensi ini sangat bergantung pada kolaborasi yang baik antara shadow teacher, guru kelas, dan orang tua, sehingga dukungan yang konsisten di sekolah maupun di rumah dapat memperkuat keterampilan kemandirian dan memaksimalkan potensi anak. Dengan demikian, peran shadow teacher terbukti krusial dalam pendidikan inklusif, tidak hanya untuk mendukung kemampuan akademik, tetapi juga untuk membentuk kemandirian, rasa percaya diri, dan keterampilan sosial anak berkebutuhan khusus, sehingga mereka lebih siap berpartisipasi aktif dalam lingkungan belajar maupun kehidupan sehari-hari.

Referensi

- Abdullah. (2023). PENERAPAN KELAS INKLUSI MELALUI PENDAMPING GURU SHADOW UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI SISWA ABK DI SEKOLAH KRAETIF SD MUHAMMADIYAH 20 SURABAYA. *STUDIA RELIGIA, Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 7(2), 222. <https://ejournal.unida.gontor.ac.id/index.php/tadib/article/view/511>.
- Ananda Cyntia Melinda, S. N. I. A. (2025). MEWUJUDKAN PENDIDIKAN INKLUSIF: IMPLEMENTASI SHADOW TEACHER DI SEKOLAH ABATA LOMBOK II UNTUK ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS. *Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat*, 5(3), 454. <https://jurnalfkip.unram.ac.id/index.php/JPPM/article/download/9762/5680/57860>
- Andani, F., Windhana, A. P., Putri, Y. G., Mubarakah, W., & Usiwardani, C. H. (2023). Shadow Teacher Strategy in the Learning Process for Children with Special Needs (Impaired) at Mahira Nature School, Bengkulu. *JPT: Journal of Thematic Education*, 4. <https://www.siducat.org/index.php/jpt/article/view/867>
- Ariyani, N., Suyatno, S., & Sukirman, S. (2025). The Role of Teachers in Increasing Independence in Students With Special Needs Who are Intellectual Disabilities. *EDUSOSHUM Journal of Islamic Education and Social Humanities ISSN*, 5(1), 172-184. <https://edusoshum.org/index.php/EDU/article/download/184/166/1952>
- Azzahra, A., Adha, A., & Risa Nur Aini, K. (2023). The Role of Teachers in Developing Participation of Autistic Children with Special Needs in Inclusive Schools. *Jurnal Pendidikan Inklusi*, 7. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/ji/article/download/33637/11847/111440>
- Bray, M. (2023). Understanding private supplementary tutoring: metaphors, diversities and agendas for shadow education research (Comprendiendo las clases particulares complementarias: metáforas, variedades y agendas para la investigación sobre educación en la sombra). *Infancia y Aprendizaje*, 46(4), 728-773. <https://doi.org/10.1080/02103702.2023.2194792>
- Cahyani, F. I., Arifin, I., & Wahyuni, S. (2025). Meningkatkan Kompetensi Shadow Teacher: Kunci Keberhasilan Pendidikan Inklusi Anak Usia Dini. In *Jurnal Kependidikan* (Vol. 14, Issue 2). <https://jurnaldidaktika.org>

- Chafifah Hanum, A. M. (2025). *Strategi Komunikasi Interpersonal Shadow Teacher dalam Meningkatkan Kemampuan Bina Diri Siswa Tunagrahita di SD Muhammadiyah 1 Sidoarjo*. 9, 463–470.
<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/Commercium/article/download/72045/51724/178904>
- Durriyah Faatin Thufail, A. M. B. (2023). PENTINGNYA PERAN GURU PENDAMPING KHUSUS BAGI SISWA BERKEBUTUHAN KHUSUS DI KELAS INKLUSI SEKOLAH DASAR. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(3).
https://www.researchgate.net/publication/377360265_PENTINGNYA_PERAN_GURU_PENDAMPING_KHUSUS_BAGI_SISWA_BERKEBUTUHAN_KHUSUS_DI_KELAS_INKLUSI_SEKOLAH_DASAR/fulltext/6609b530b839e05a20b31f47/PENTINGNYA-PERAN-GURU-PENDAMPING-KHUSUS-BAGI-SISWA-BERKEBUTUHAN-KHUSUS-DI-KELAS-INKLUSI-SEKOLAH-DASAR.pdf?origin=publication_detail&_tp=eyJjb250ZXh0Ijp7ImZpcnN0UGFnZSI6InB1YmxpY2F0aW9uIiwicGFnZSI6InB1YmxpY2F0aW9uRG93bmxxYWQiLCJwcmV2aW91c1BhZ2UiOjJwdWJsaWNhdGlvbiJ9fQ
- Dwi Romina, R. (2025). RECRUITMENT OF SHADOW TEACHERS BY PARENTS IN SUPPORTING INCLUSIVE LEARNING (CASE STUDY AT KINDERGARTEN NEGERI PEMBINA 1 MALANG CITY). *The 4th International Conference on Educational Management and Technology (ICEMT)*, 1–14.
<https://conference.um.ac.id/index.php/pses/article/download/10750/4463>
- Fadilatul Fitria, Sukma Nur Ha'yati, & Briyantika Puji Lestari. (2025). Pengelolaan PAUD Inklusi Berbasis Pendidikan Islam. *Journal Ashil: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 237–253.
<https://doi.org/10.33367/piaud.v5i2.7575>
- Falsa, V. B., & Astuti, W. (2025). *Peran Shadow Teacher dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Berkebutuhan Khusus Speech Delay*. 6(1), 273–283. <https://doi.org/10.37985/murhum.v6i1.1181>
- Faridatul Afifah, M., Dwi Fatmasari, E., & Diyah Annisa, I. (2025). PERAN SHADOW TEACHER DALAM MENGOPTIMALKAN PEMBELAJARAN PADA PESERTA DIDIK SLOW LEARNER DI SEKOLAH INKLUSIF. *Jurnal Elementary Kajian Teori Dan Hasil Penelitian Pendidikan Sekolah Dasar*, 8(1), 1–7. <https://doi.org/10.31764/elementary.v8i1.28437>
- Faz, G. O. , & H. I. (2023). Special Guidance Teacher (GPK) in Palangka Raya Inclusive School. *Tunas: Journal of Elementary School Teacher Education*, 8(2), 47–54. .
<https://doi.org/10.33084/tunas.v8i2.5148>
- Febriyah, J. (2025). THE IMPORTANT ROLE OF SHADOW TEACHER IN EMOTIONALLY GUIDING CHILDREN WITH SPECIAL NEEDS AT MUHAMMADIYAH NOTOPRAJAN PRIMARY SCHOOL YOGYAKARTA. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 685.
- Graces Maranata, D. R. S. S. H. P. & E. S. Herlina. (2023). Handling for Children with Special Needs, (Tuna Grahita). *Khirani: Journal of Early Childhood Education*, 1(2), 87–94..
<https://doi.org/10.47861/khirani.v1i2.222>
- Indah Hapsari, R., & Sanoto, H. (2025). Efektivitas Shadow Teacher dalam Meningkatkan Penguasaan Materi Bahasa Indonesia Anak Berkebutuhan Khusus Berbasis Manajemen Kelas. *Jurnal Pendidikan Dan Teknologi Indonesia*, 5(4), 977–984. <https://doi.org/10.52436/1.jpti.735>
- Julia Ayu Puspita, & Nova Estu Harswi. (2024). Analisis Peran Guru Pendamping Anak Berkebutuhan Khusus Tipe Slow Learner dalam Pembelajaran Kelas 1 di SD Muhammadiyah 2 Socah. *Dewantara : Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 3(3), 120–129.
<https://doi.org/10.30640/dewantara.v3i3.2852>
- Leonardha Pascha Dewi, N. M. L. M. J. T. P. A. A. (2025). PERAN DAN TANTANGAN SHADOW TEACHER DALAM MENDUKUNG PEMBELAJARAN ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SEKOLAH DASAR INKLUSIF. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 2, 221.
<https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/download/26723/13511/104299>
- Mohammad Zaki El-Rashidy, A. (2023). Some Global Experiences of Preparing the Shadow TEACHER and Their Importance in Developing a Proposed Program to Prepare It Locally. *Science Journal of Education*. <https://doi.org/10.11648/j.sjedu.20231101.11>

- Muhammad Akmal Jan Jami, H. K. A. P. A. M. S. (2024). PERAN SHADOW TEACHER TERHADAP ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SEKOLAH ALAM DEPOK. *Al Furqan : Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 3(4). <https://publisherqu.com/index.php/Al-Furqan>
- Nisa, U., Zain, A., & Rahmah, A. (2024). The Role of Shadow Teachers For Supporting Learning Assistance on Children with Special Needs in Inclusive Early Childhood Education. *Journal of Islamic Education Students (JIES)*, 4(1), 32. <https://doi.org/10.31958/jies.v4i1.12298>
- Nopa Wilyanita, S. H. D. R. W. (2023). Efektifitas Peran Guru Pendamping (Shadow Teacher) Anak Hiperaktif Dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(1), 3620.
- Retno Yuliani, S., Suminarti Fasikhah, S., & Sudinadji, M. (2024). Psychoeducation For Parents and Shadow Teachers: Managing Tantrum Behavior in Children With Special Needs. *KnE Social Sciences*. <https://doi.org/10.18502/kss.v9i5.15203>
- Setiawan, B., & Rahman, M. (2023). SHADOW TEACHER PROGRAM AS A LEARNING COMPANION FOR INCLUSIVE CHILDREN/CHILDREN WITH SPECIAL NEEDS. *Intelegensia: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1), 84-93. <https://ejournal.unisnu.ac.id/JI/article/download/5075/pdf>
- Setya Yudhani, A., Fauziati, E., & Etika Rahmawati, L. (2024). Exploring the Role of Shadow Teachers in the Implementation of Education in Inclusive Primary Schools in Surakarta City. *ISETH*, 2487. <https://proceedings.ums.ac.id/iseth/article/download/5942/5231/11183>
- Sholihah, N. (2025). *Peran Shadow Teacher dalam Mendampingi Siswa Inklusi di Sekolah Dasar* (Vol. 8, Issue 3). <http://Jiip.stkipyapisdompu.ac.id>
- Utari, N. K. S. E. (2023). PENERAPAN DISIPLIN POSITIF MELALUI KESEPAKATAN KELAS UNTUK MENINGKATKAN DISIPLIN BELAJAR PADA SISWA TUNAGRAHITA. *Jurnal Pendidikan Inklusi Citra Bakti*, 1(1), 11-19. <https://doi.org/10.38048/jpicb.v1i1.2101>
- Wina Santyani. (2025). Pengaruh Kompetensi Guru Pendamping Khusus (Shadow Teacher) Terhadap Proses Pembelajaran di Taman Kanak-Kanak kecamatan Tembilahan Kota Pekanbaru. *Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 23. https://digilib.uin-suka.ac.id/eprint/72761/1/23204031013_BAB-I_IV-atau-V_DAFTAR-PUSTAKA.pdf
- Yung, K. W. H., Entrich, S. R., & Bautista, A. (2023). Shadow education: new areas of inquiry in teaching, learning and development (Educación en la sombra: nuevas áreas de estudio sobre enseñanza, aprendizaje y desarrollo). In *Infancia y Aprendizaje* (Vol. 46, Issue 4, pp. 707-727). Routledge. <https://doi.org/10.1080/02103702.2023.2245227>